BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi masa yang akan datang karena pendidikan dapat mencerdaskan bangsa. Dengan pendidikan masyarakat bangsa Indonesia dapat menjadi cerdas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Sebagaimana dalam tujuan pendidikan nasional kita ketahui bersama bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan pendidikan nasional dapat diwujudkan dengan melaksanakan pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari istilah kurikulum karena, kurikulum merupakan acuan/panduan bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tanpa kurikulum, tujuan dan sasaran pendidikan tidak akan pernah tercapai.

Kurikulum yang digunakan di SMP Negeri 1 Kertasemaya adalah kurikulum 2013 revisi, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pun menggunakan Kurikulum 2013 revisi berbasis teks. Salah satu teks yang harus dikuasai siswa kelas VIII semester 2 adalah teks persuasi. Materi yang harus

dipelajari siswa kelas VIII dalam teks persuasi tersurat dan tersirat dalam KD nomor 3.13 dan nomor 4.13. Isi kedua KD tersebut adalah KD 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif, atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. Serta kompetensi dasar nomor 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif, permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

Banyak fakta yang mempengaruhi kurangnya keberhasilan peserta didik dalam mencapai pasangan kedua Kompetensi Dasar tersebut di atas. Salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan Ibu Dra. Eka Julaekha dalam pelaksanaan pembelajaran pasangan kedua Kompetensi Dasar tersebut masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Yaitu Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan teknik ceramah, peserta didik hanya menyimak Informasi yang disampaikan oleh Ibu Dra. Eka, seperti dikemukakan di atas menginspirasi penulis mengujicobakan dengan model *Inside Outside Circle (IOC),* supaya peserta ddik aktif dan kreatif belajar dalam pembelajaran mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif, atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. Dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif, permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang

didengar dan dibaca. Alasan Penulis memilih model *Inside Outside Circle (IOC)* karena pembelajaran ini menarik. Model *Inside Outside Circle (IOC)* memberi kesempatan kepada peserta didik agar saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan, meningkatkan kekompakan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sebagaimana dikemukakan Huda (2014 : 246) sebagai berikut :

> Model IOC memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Pembentukan kelompok , kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok lingkaran yang besar (luar) dan lingkaran kecil (dalam). atur kedua kelompok lingkaran sehingga saling berhadapan. guru memberikan tugas untuk didiskusikan berpasangan. Selesai diskusi, kelompok bergerak melawan arah setiap pergerakan itu akan membentuk pasangan-pasangan baru dan saling memberi informasi.

Berdasarkan pada paparan latar belakang, penulis melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Jenis Serta Menyimpulkan Isi Saran, Ajakan, Arahan Dan Pertimbangan Hal Positif Dalam Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018.".

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan

pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Berpengaruh secara signifikankah model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional

Sebagai upaya menghindari kesalahtafsiran terhadap penelitian yang akan Penulis laksanakan, Penulis paparkan definisi operasional dari setiap variabel dalam perencanaan penelitian ini sebagai berikut.

1 Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Yang dimaksud model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan teks persuasi pada peserta didik kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Kertasemaya Tahun Ajaran 2017/2018, dengan membuat kerja kelompok, 2 kelompok lingkaran yang luar dan 2 lingkaran dalam saling berhadapan, kelompok bergerak melawan arah setiap pergerakan membentuk pasangan-pasangan baru dan saling memberi informasi menegenai hasil diskusi yang sudah disimpulkan yaitu isi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif.

2 Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Pengaruh model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu daya yang timbul atau muncul pada peserta didik kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018 dalam kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dari teks persuasi serta menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif sebagai akibat penggunaan model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC).*

3 Kemampuan Mengidentifikasi Teks Persuasi

Yang dimaksud kemampuan mengidentifikasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Kertasemaya Tahun Ajaran 2017/2018 dalam menjelaskan pengertian, jenis saran, jenis ajakan, jenis arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

4 Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi

Yang dimaksud kemampuan menyimpulkan teks persuasi dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018 dalam menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah penelitian ini bertujuan yaitu

1. untuk mengetahui kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018.
2. untuk mengetahui kesignifikanan pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbanganhal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kertasemaya Kabupaten Indramayu Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara Teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori dari yang sudah ada khususnya teori teks persuasi dan teks pembelajarannya. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Out Side Circle* serta menjadi acuan.

1. Bagi Kepala Sekolah, dalam upaya membina para guru khususnya meningkatkan guru bahasa Indonesia pada keterampilan kompetensi dasar yang dimaksud yaitu persuasi dan model yang digunakannya *Inside Out Side Circle* .
2. Bagi Guru

a. Menambah wawasan mengenai model-model pembelajaran, seperti model pembelajaran *Inside Out Side Circle*.

b. Dapat dijadikan acuan model pembelajaran *Inside Out Side Circle*.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013

Perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber manusia yang memiliki kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki yaitu kompetensi berpikir dan kompetensi komunikasi. Kompetensi berpikir yaitu kemampuan yang menjadikan manusia itu memiliki pengetahuan yang luas, berpikir kritis, dan kreatif. Sedangkan, kompetensi komunikasi yaitu kemampuan berkomunikasi untuk melakukan kerja sama dan menyampaikan ide-ide kritis serta ide kreatifnya.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk meningkatkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap (*attitude),* pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*). Kualitas lain yang dikembangkan antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati dan toleransi.

> Dikemukakan oleh Nuh dalam Mahsun (2014:94) bahwa suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 adalah menempatkan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi Bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hanya saja bedanya, jenis teks yang diajarkan pada pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah teks langsung (kontinu) atau teks-teks tunggal atau genre

mikro, sedangkan jenis teks yang diajarkan pada perguruan tinggi adalah jenis teks tidak langsung (diskontinu) atau teks-teks majemuk/genre makro.

Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menghasilkan insan Indonesia yang unggul dalam berbagai aspek. Siswa yang belajar bahasa Indonesia khususnya, akan memiliki kemampuan dalam berbahasa baik secara lisan maupun tulis dan menerapkannya dalam kehidupan nyata serta mampu mengaitkan dengan bidang-bidang ilmu yang lain. Berikut penulis jelaskan ketercapaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang harus dimiliki siswa.

a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

1) Pengertian
   Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2) Tujuan
   Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
3) Ruang Lingkup
   Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
4) Monitoring dan Evaluasi
   Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan

masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

b. Kompetensi Dasar dan Indikator

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 (2016 : 05) menyatakan bahwa Kompetensi Dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Kompetensi yang sesuai dengan peningkatan dalam penelitian adalah pasangan kompetensi nomor 3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif, atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca. Serta kompetensi dasar nomor 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, pertimbangan tentang berbagai hal positif, permasalahan aktual dari teks persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

Kedua kompetensi dasar terkait di atas, penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut.

3.13.1 Menjelaskan secara tepat pengertian teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.2 Menyebutkan secara lengkap dua jenis saran dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.3 Menjelaskan secara tepat jenis saran persuasif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.4 Menjelaskan secara tepat jenis saran koersif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.5 Menyebutkan secara lengkap empat jenis ajakan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.6 Menjelaskan secara tepat jenis ajakan politik dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13. 7 Menjelaskan secara tepat jenis ajakan pendidikan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13. 8 Menjelaskan secara tepat jenis ajakan advertensi/iklan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.9 Menjelaskan secara tepat jenis ajakan propoganda dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.10 Menyebutkan secara lengkap tiga jenis arahan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13. 11 Menjelaskan secara tepat jenis arahan watak dan kredibilitas dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.12 Menjelaskan secara tepat jenis arahan pengendalian emosi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13.13 Menjelaskan secara tepat jenis arahan bukti-bukti dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

3.13. 14 Menjelaskan pertimbangan hal positif teks persuasi yang didengar dan dibaca

4.13.1 Menentukan jenis saran yang terdapat dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4.13.2 Menentukan jenis ajakan yang terdapat dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4.13.3 Menyebutkan secara lengkap empat langkah menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4.13.4 Menentukan bagian-bagian penting isi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4.13.5 Menentukan hubungan logis antar bagian isi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4.13.6 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi yang di dengar dan dibaca.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah siswa membaca, mencermati dan memahami teks persuasi yang diajarkan guru, melalui kegiatan diskusi kelompok peserta didik diharapkan mampu :

1) Menjelaskan secara tepat pengertian teks persuasi yang didengar dan dibaca.
2) Menyebutkan secara lengkap dua jenis saran dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
3) Menjelaskan secara tepat jenis saran persuasif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.

4) Menjelaskan secara tepat jenis saran koersif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
5) Menyebutkan secara lengkap empat jenis ajakan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
6) Menjelaskan secara tepat jenis ajakan politik dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
7) Menjelaskan secara tepat jenis ajakan pendidikan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
8) Menjelaskan secara tepat jenis ajakan advertensi/iklan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
9) Menjelaskan secara tepat jenis ajakan propoganda dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
10) Menyebutkan secara lengkap tiga jenis arahan dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
11) Menjelaskan secara tepat jenis arahan watak dan kredibilitas dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
12) Menjelaskan secara tepat jenis arahan pengendalian emosi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
13) Menjelaskan secara tepat jenis arahan bukti-bukti dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
14) Menjelaskan pertimbangan hal positif teks persuasi yang didengar dan dibaca.

15) Menentukan jenis saran yang terdapat dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
16) Menentukan jenis ajakan yang terdapat dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
17) Menyebutkan secara lengkap empat langkah menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
18) Menentukan bagian-bagian penting isi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
19) Menentukan hubungan logis antar bagian isi dalam teks persuasi yang didengar dan dibaca.
20) Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi yang di dengar dan dibaca.

2. Hakikat Teks Persuasi

a. Pengertian Teks Persuasi

Kosasih (2016:176) mengungkapkan bahwa teks persuasi berisi ajakan atau bujukan. Pernyataan-pernyataan di dalam teks tersebut mendorong seseorang untuk mengikuti harapan atau keinginan penulis.

Serta menurut Mulyadi dkk, (2016: 223) menyatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis. Sejalan dengan pendapat di atas Keraf (1981: 118) mengungkapkan Persuasi adalah suatu seni verbal yag bertujuan untuk

meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau waktu yang akan datang. Sejalan dengan pendapat Finoza (2007: 229) Mengungkapkan karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yang mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan atau perasaan seseorang

Pada dasarnya pengertian teks persuasi menurut para ahli adalah sama mengarah menuju pengetian umum, teks persuasi adalah teks yang bersifat mengajak dan mempengaruhi pembacanya lewat kalimat-kalimat ajakan. Sedangkan contoh teks persuasi sendiri dapat dengan mudah anda temukan dalam kehidupan sehari-hari seperti di media masa, koran televisi hingga internet sekalipun kerap memunculkan contoh teks persuasi tanpa kita sadari. Untuk mengidentifikasi teks ini sangat mudah dilakukan dengan melihat maksud dari teks itu sendiri serta jenis saran, jenis ajakan dan jenis arahan. Jika teks tersebut bersifat mengajak maka dapat dipastikan itu merupakan teks persuasi.

Pada dasarnya setiap teks memiliki tujuan, Teks persuasi memiliki Tujuannya yaitu mengajak pembaca melakukan sesuatu atau menggunakan sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (1981: 118) tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

Dapat disimpulkan oleh penulis menurut pendapat para ahli yang sudah dipaparkan di atas bahwa teks persuasi adalah teks yang berisi ajakan atau bujukan

untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis. Tujuannya dari persuasi yaitu agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan.

b. Jenis Saran Teks Persuasi

Soekonto (2006:138) mengungkapkan dalam perilaku menyimpang dan pengendalian ada dua jenis yaitu pengendalian persuasif dan pengendalian koersif.

1. Pengendalian Secara Persuasif
   Bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara tidak menggunakan kekerasan, biasanya melalui ajakan, saran, himbauan atau bimbingan melalui alasan-alasan yang rasional.
2. Pengendalian Secara Koersif
   Tindakan pengendalian oleh pihak-pihak yang berwenang dengan menggunakan kekerasan atau paksaan. Tindakan sosial koersif ini erat kaitannya dengan sifat pengendalian sosial represif

Dapat disimpulkan bahwa jenis saran pada teks persuasi terdapat dua jenis yaitu persuasif dan koersif, pertama persuasif merupakan pengendalian yang tidak menggunakan kekerasan biasanya berupa, ajakkan,saran dan himbauan. Yang kedua koersif berbalik dari persuasif yaitu pengendalian yang menggunakan kekerasan atau paksaan.

c. Jenis-jenis Ajakan Teks Persuasi

Finoza (2007:229) mengungkapkan bahwa persuasi dapat digolongkan menjadi 4 jenis berdasarkan medan pemakainnya yakni politik, pendidikan, advertensi/periklanan dan propaganda.

1) Teks Persuasif Politik

   Tujuan persuasif jenis ini dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenengaraan sering menggunakan persuasi jenis ini untuk keperluan politik dan negaranya

   Contoh teks persuasif politik

   W. S Rendra menambahkan, gerakan ini jauh dari sikap anarkis. Gerakan ini ibarat sebuah obat mujarab yang mampu mengobati kelesuan jiwa agar mampu merebut masa depan yang lebih baik. Karena itu, ia berpendapat perlu dibangun konsilidasi antarsesama warga negara dan atura-aturan main yang demokratis. "Dari Persektif Budaya, situasi sekarang ini menjadi sangat tidak menentu akibat tidak adanya aturan-aturan yang benar . Apalagi , rakyat sering dianggap sebagai massa bukan lagi insan manusia yang juga warga negara", jelas tokoh pendiri bengkel berapi-api.

   (Kompas, 26 Juli 2001)

2) Teks Persuasif Pendidikan

   Teks persuasif jenis ini umum dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam tujuan-tujuan pendidikan, seorang guru, misalnya, bisa menggunakan persuasif ini untuk memengaruhi anak didiknya supaya mereka giat belajar, senang membaca, dan lain-lain.

   Contoh Teks Persuasif Pendidikan:

   Hal ini terlihat dari penggunaan bahasa Indonesia baik tulis maupun lisan dikalangan masyarakat Indonesia yang masih terkesan sembrono, serta mengabaikan prinsip-prinsip dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar. "jika ditinjau dari segi kerapihan bahasa dan kecermatan bernalar, mutu pemakaian bahasa Indonesia yang dihasilakan itu sering sekali membuat para pakar dan pengamat bahasa berkecil hati". Kata Hasan Alwi.

   (Kompas, 10 Juli 2001)

3) Teks Persuasif Advertensi/Periklanan

   Teks persuasi yang satu ini digunakan untuk tujuan yang bersifat komersil yakni sebagai media iklan yang dibuat oleh produsen tertentu. Teks ini biasanya digunakan untuk mempromosikan produk produk baru atau untuk meningkatkan rating suatu produk. Persuasif advertising bertujuan untuk memikat pendengar agar membeli produk yang diiklankan. Bahasa yang digunakan juga terkesan lugas dan mengajak secara halus. Sehingga tidak sedikit pula yang terpengaruh oleh Teks persuasif jenis ini.

   Contoh Teks Persuasif Advertensi

   Menjaga ketepatan waktu jelas merupakan tugas yang amat penting. Ia mempercayakan pada jam tangan emas *Rolex Oyster Day-date*."

   (Intisari)

4) Teks persuasif Propaganda

   Teks jenis ini memiliki tujuan yang sederhana yakni merubah pola pikir pembacanya agar percaya dan satu memikiran dengan apa yang disampaikan

oleh penulis. Propoganda ini sering dipakai dalam kegiatan kampanye, isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajakan.
Contoh:
Semua sampah yang tida bisa membussuk bisa diku mpulkan bersama-sama di tingkat Rukun Tetangga. Jangan takut sampah-sampah ini akan menggunung . Sampah-sampah plastik, kertas, logam, kaca, selalu dicari-cari oleh pemulung. Pengurus RT bisa mengorganisasi pembagian sampah yang berguna kepada pemulung yang jumlahnya puluhan ribu di Jakarta, Volume sampah sudah dikurangi haya tinggal 10 persen saja.
(Kompas, Agustus 1999)

Menurut Pendapat Rivers, dkk (2004: 232-233) menjelaskan jenis jenis persuasi ada tiga macam, yang pertama iklan, yang sering dipadukan dengan teknik-teknik kehumasan. Yang kedua anjuran-anjuran dalam tajuk rencana, kolom opini, artikel-artikel imperatif yang mendorong pembaca untuk mengambil kesimpulan tertentu.

Kesimpulan jenis-jenis ajakan pada teks persuasi terdapat empat jenis diantaranya ajakan politik mengajak berkecimpung dalam kenegaraan yang dipakai politikus, ajakan pendidikan mengajak berkecimpung dalam pendidikan , ajakan periklanan mengajak untuk meyakinkan untuk membeli produk yang ditawarkan dan ajakan propaganda mengajak pola pikir untuk bisa mengikuti pemikiran penulis.

d. Jenis Arahan Teks Persuasi

Keraf (1981:121-124) mengungkapkan ada tiga ayarat yang harus dipenuhi yaitu *pertama*, watak dan kredibilitas pembicara, *Kedua*, kemampuan pembicara mengendalikan emosi para hadirin dan *ketiga*, bukti-bukti atau fakta-fakta yang diperlukan untuk membuktikan suatu kebenaran.

1. Watak dan kredibilitas
   Dalam pergaulan antar manusia, karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan. Persuasi akan berlangsung sesuai dengan harapan pembicara, bila para hadirin telah mengenal pembicara sebagai orang yang berwatak baik. Watak dan seluruh kepribadian

pembicara atau penulis dapat diketahui dari seluruh pembicaraan atau karangannya. Gaya yang dipakai, pilihan kata, struktur kalimat, tema, sebagainya merupakan keseluruhan atau totalitas pengarang atau pembicaranya.

2. Kemampuan Mengendalikan Emosi
   Kesangupan pembicara untuk mengobarkan emosi dan sentiment hadirin, maupun kesanggupan untuk merendahkan atau memadamkan emosi dan sentiment bila perlu. Sebab itu, secara moral dan tanggung jawab, pembicara atau penulis harus menyiapkan isi yang sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya itu.
3. Bukti-bukti
   Kesanggupan untuk menyodorkan bukti-bukti (evedensi) mengenai suatu kebenaran. Fakta –fakta tetap merupakan faktor yang dapat menanamkan kepercayaan untuk persuasif. Yang terpenting adalah bagaimana fakta yang sekadarnya itu disodorkan dapat dijalin dengan faktor-faktor emosional sehingga dapat tercapai maksud pembicara.

Berdasarkan penjelasan di atas, Penulis menyimpulkan mengenai jenis arahan itu terdapat tiga jenis diantaranya yaitu watak dan kredibilitas, kemampuan mengendalikan emosi dan bukti-bukti yang harus dicantumkan supaya para hadirin terbujuk dengan apa yang disampaikan.

e. Langkah-langkah Menyimpulkan Teks Persuasi

Menurut Kosasih (2016:184) mengungkapkan langkah-langkah sistematis untuk merumuskan simpulan seperti itu sebagai berikut.

1) Membaca keseluruhan isi teks.
2) Mencatat bagian-bagian penting dari teks itu.
3) Memahami hubungan logis antarbagian penting teks itu.
4) Merumuskan simpulan isi teks secara singkat dan jelas.

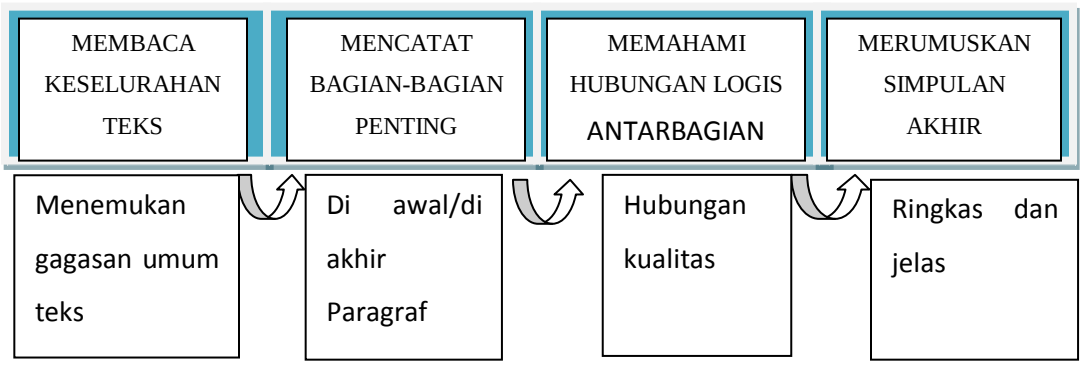

Penulis menyimpulkan pada langkah-langkah menyimpulkan terdapat berbagai langkah yaitu membaca keseluruhan isi, mencatat bagian-bagian penting, memahami hubungan antarbagian dan merumuskan simpulan dalam menyimpulkan teks persuasi.

3. Hakikat Mengidentifikasi Teks Persuasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi IV (2008:517) menyatakan mengidentifikasi adalah menentukan atau menerapkan identitas (orang, benda dsb). Penulis menyimpulkan dengan pendapat di atas, yang dimaksud dengan mengidentifikasi teks persuasi adalah menentukan jenis saran, jenis ajakan, jenis arahan dan pertimbangan hal positif yang terkandung dalam teks persuasi.

4. Hakikat Menyimpulkan Teks Persuasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi IV (2008:1309) menyatakan menyimpulkan adalah mengikhtisarkan, menetapkan, dan menyarikan pendapat. Berdasarkan pengertian di atas, menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi adalah mempresentasikan hasil diskusi dalam mengidentifikasi serta menyimpulkan berdasarkan isi yang dimaksud meliputi, yaitu pengertian teks persuasi, jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif pada teks persuasi.

5. Hakikat Model Pembelajaran Informatif Tipe *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model Pembelajaran Informatif tipe *Inside Outside Circle*

Inside outside circle merupakan model yang efektif untuk digunakan pada pembelajaran bahasa indonesia khususnya materi teks persuasi Model Informatif tipe *Inside Outside Circle*, Wormeli mengemukakan (112:2011) teknik ini juga merupakan suatu cara untuk membuat orang - orang keluar dari tempat duduk mereka dan bergerak disekeliling ruangan. Pergerakan meniingkatkan aliran darah ke otak suatu hal yang selalu berakibat positif untuk siswa dan guru.

> Sejalan dengan pendapat di atas Huda (2014:246) mengungkapkan memberikan kesempatan kepada siswa agar saling berbagi informasi pada saat bersamaan. Pembentukan kelompok , kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok lingkaran yang besar (luar) dan lingkaran kecil (dalam). atur kedua kelompok lingkaran sehingga saling berhadapan. guru memberikan tugas untuk didiskusikan berpasangan. Selesai diskusi, kelompok bergerak melawan arah setiap pergerakan itu akan membentuk pasangan-pasangan baru dan saling memberi informasi.

Mengenai pendapat para ahli di atas pengertian model pembelajaran *Inside Outside Circle* sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar menurut Lie (2008:65) teknik pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.

Penjelasan model di atas merupakan model yang menggunakan kerja sama antar kelompok supaya kedua kelompok tersebut mendapatkan informasi dari teks persuasif yang disampaikan guru kepada peserta didik dengan diisi permainan yang dibentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar, tentunya model ini membantu minat belajar siswa untuk lebih semangat lagi. Manfaat Model *Inside Outside Circle* ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat pada waktu yang bersamaan. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama anak-anak.

Sintaknya adalah separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

b. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Lie (2008:65), menjelaskan ada lima langkah utama dalam penerapan Model IOC ini, yaitu:

> Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
> Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
> Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.

Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Suprijono (2010:98) menjelaskan langkah-langkah penerapan model *Inside Outside Circle*

1) Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
3) Pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan diberi tugas untuk didiskusikan.
4) Setelah mereka berdiskusi, aggota lingkaran dalam diam di tempat, sementara anggota lingkaran luar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga terbentuk pasangan baru.
5) Pasangan-pasangan tersebut wajib membagikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal.
6) Pergeseran dihentikan jika anggota lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali
7) Di akhir, guru dapat member ulasan maupun mengevaluasi hal-hal yang telah didiskusikan, serta merumuskan kesimpulan bersama peserta didik.

Lie (2008:66), siswa dalam kelas dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Penjelasannya sebagai berikut :

1) Lingkaran individu
   Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
   Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
   Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi. Sekarang giliran

siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

2) Lingkaran kelompok
   Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi, langkah pembelajaran dalam mengidentifikasi teks persuasi yaitu;

1) Guru memulai pembelajaran dengan menyemangati peserta didik untuk mengantarkan pembelajaran yang menyenangkan.
2) Guru memberi materi yang diajarkan untuk dianalisis mengenai jenis saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.
3) Guru menentukan kelompok dengan membuat 4 kelompok dan menjelaskan mengenai model *Inside Outside Circle* (IOC).
4) Setiap kelompok menerima lembar tugas yang berisi pertanyaan mengidentifikasi isi jenis saran, ajakan dan arahan pada teks persuasi untuk bahan diskusi dan menyelesaikannya secara berkelompok dengan kelompok masing-masing untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompok masing-masing yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas yang bertujuan agar siswa saling memberikan pendapat yang sudah diskusikan bersama kelompoknya.
5) dua kelompok tampil, setelah selesai bergiliran dengan 2 kelompok lain di sesi ke dua untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai hasil pekerjaan

kelompoknya setelah berdiskusi mengerjakan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

6) Masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar, setiap orang di dalam kelompok akan berhadapan dengan pasangan yang berbeda, dengan cara memberikan informasi materi yang sudah dianalisis tiap masing-masing kelompok serta setiap penyampain informasi diberi waktu 10 detik.
7) Guru mengamati cara siswa bekerja sama dan menyanyakan kepada Peserta didik mengenai informasi yang didapat oleh temannya.
8) Guru memberi pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok dengan cara memberi nilai.
9) Siswa menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran
10) Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan postes pembelajaran bersama yang telah dilakukan.
11) Guru menutup pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran materi menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut.

1) Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi.
2) Guru menentukan kelompok dengan membuat 4 kelompok dan menjelaskan mengenai model *Inside Outside Circle* (IOC).
3) Masing-masing kelompok menerima lembar tugas yang berisi pertanyaan menyimpulkan isi jenis saran, ajakan dan arahan pada teks persuasif untuk bahan

diskusi dan menyelesaikannya secara berkelompok dengan kelompok masing-masing untuk memecahkan suatu masalah atau tugas yang di berikan oleh guru kepada kelompok masing-masing yang nantinya akan dipresentasikan di depan kelas yang bertujuan agar siswa saling memberikan pendapat yang sudah diskusikan bersama kelompoknya.

4) Terdapat dua sesi, sesi pertama dua kelompok tampil dan sesi kedua dua kelompok lain bergiliran untuk menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas sesuai hasil pekerjaan kelompoknya setelah berdiskusi mengerjakan suatu tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru.
5) Masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar, setiap orang di dalam kelompok akan berhadapan dengan pasanagan yang berbeda, dengan cara menyimpulan isi saran, ajakan dan arahan dari materi teks persuasif yang sudah dianalisis tiap masing-masing kelompok. serta setiap penyampain informasi diberi waktu 10 detik.
6) Guru mengamati cara siswa bekerja sama dan menyanyakan kepada Peserta didik mengenai informasi yang didapat oleh temannya.
7) Guru memberi pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok dengan cara memberi nilai.
8) Siswa menyimpulkan hasil diskusi pembelajaran
9) Guru bersama siswa melakukan evaluasi dan postes pembelajaran bersama yang telah dilakukan.
10) Guru menutup pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (*IOC*)

> Huda (2014:247)
> mengungkapkan bahwa kelebihan penggunaan model IOC ini adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangan penerapan Model IOC adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan. Sejalan dengan pendapat di atas menurut Lie dalam Kagan (2008:65) adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Kekurangannya membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, rumit untuk dilakukan.

Setiap model pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan dapat disimpulkan mengenai model pembelajaran *Inside Outside Circle*, dalam kelebihannya mendapat informasi yang berbeda denga waktu yang bersamaan tetapi kekurangannya di ruangan harus ruangan yang lebih besar, waktu yang cukup lama dan butuh konsentrasi yang lebih.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil yang sudah dilaksanakan oleh Fitri Nurul Mahmudah, S.Pd., Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unsil tahun 2013/2014. Penelitian yang dilaksanakan berjudul ‘’Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyampaikan Laporan Secara Lisan Melalui Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan *Inside Outside Circle* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2013/2014) ’’. Menarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Inside*

Outside Circle (IOC) lebih berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan menyampaikan teks laporan dibanding dengan metode ceramah atau tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

C. Anggapan Dasar

Heryadi (2010: 31) mengemukakan bahwa, Anggapan dasar menjadi acuan atau landasan pemikiran dalam merumuskan hipotesis. Berdasarkan pada hal tersebut, maka anggapan yang menjadi dasar penelitian ini adalah.

1. Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus dipelajari oleh siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
2. Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi merupakan kompetensi dasar yang harus digunakan oleh siswa kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013.
3. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan.
4. Model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan

menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi.

D. Hipotesis

Sugiyono (2016:389) mengemukakan bahwa, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir.

Bertitik tolak dari anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, hipotesis penelitian ini sebagai berikut .

1. Model *Inside Outside Circle (IOC)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kertasemaya tahun ajaran 2017/2018.
2. Model *Inside Outside Circle (IOC)* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kertasemaya tahun ajaran 2017/2018.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Arikunto (1998:51) metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiaanya. Untuk mencapai hasil penelitian yang maksiman, peneliti harus mengunakan metode yang tepat sehingga tujuan penelitiannya tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 3) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

> Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006 : 272) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknnya akibat dari sesuatu yang dikenalkan pada objek selidik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penulis mengunakan pendekatan ekperimen kuasi sebagai metodenya. Metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian ekperimen kuasi yang diartikan sebagai penelitian yang mendekati penelitian ekperimen.

Penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode eksperimen yang pengujiannya dilakukan untuk menguji suatu hipotesis, apakah hipotesis akan diterima atau ditolak. Menurut Sugiyono (2016 : 107) mengemukakan bahwa metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang tekendalikan.

B. Variabel Penelitian

Sugiyono (2016:60) menyatakan bahwa, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Ada dua hubungan yaitu Variabel Independen (variabel bebas - X). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel Dependen (Variabel terikat - Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Tabel 2.2

Hubungan Variabel Independen dan Dependen

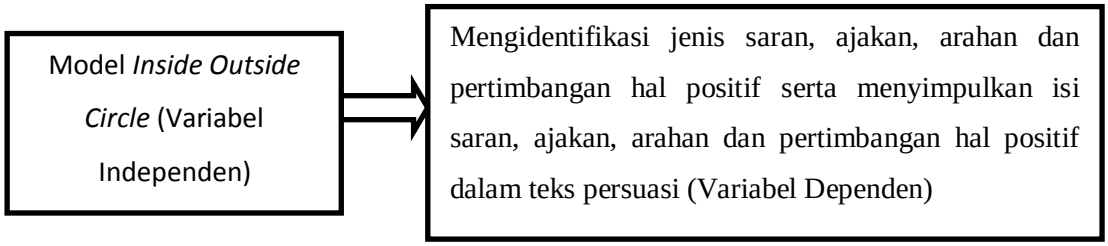

Penulis menyimpulkan terdapat dua variabel yang penulis kaji dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang digunakan sebagai upaya kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya, sedangkan variabel terikatnya adalah mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kertasemaya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu teknik penelitian terdapat beberapa cara pengumpulan data yang disebut juga dengan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua instrumen penelitian.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014 : 84) menjelaskan bahwa, teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, teknik observasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi di sekolah dan mendapatkan data awal siswa mengenai permasalahan dalam pembelajaran mengidentifikasi isi saran, ajakan dan arahan serta menyimpulkan isi saran, ajakan dana arahan dari teks persuasi.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014 : 90) mengemukakan bahwa teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda). Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data hasil kemampuan belajar siswa dalam mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan serta menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.

Tes awal (pretest) digunakan untuk memperoleh data awal sebagai bahan ukuran tentang kemampuan siswa dalam mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan dan menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.

Tes akhir (postest) digunakan untuk mendapatkan nilai akhir setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, kemudian data dari tes akhir dan tes awal akan diolah sehingga menjadi tolak ukur berpengaruh tidaknya model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan dan menyimpulkan isi jenis saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.

3. Tes Wawancara

Heryadi (2010:74) mengemukakan bahwa, teknik pengumpulan data melalui dialog sistematik berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (interviewer) dengan orang yang diwawancara (interviewe). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap hasil dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016:147) menjelaskan bahwa, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dua dari persyaratan yang penting adalah validitas dan reabilitas.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan yang

diberikan sebagai pretest dan postest. Selain itu, penelliti menggunakan silabus, instrument RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Silabus Pembelajaran

Silabus pembelajaran merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajara, hal tersebut dikemukakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan silabus pembelajaran sekolah menengah SMP/MTs. kelas VIII yakni mengenai mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan dan menyimpulkan isi jenis saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

> Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah dipaparkan di atas, penulis melampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk

sekolah menengah SMP/MTs. kelas VIII mengenai materi pembelajaran mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan dan menyimpulkan isi jenis saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi.

2. Uji Validitas Soal

Sugiyono (2014: 121) mengatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas tiap butir soal yang penulis gunakan yakni validitas isi berupa kisi-kisi instrumen penelitian.

Secara teknis alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik pada materi mengidentifikasi jenis teks persuasi dengan jumlah soal sebanyak 14 soal, dan pada materi menyimpulkan isi teks persuasi sebanyak 6 soal dengan bentuk tes uraian pada penelitian yang telah penulis laksanakan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generaliasasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:80). Berdasarkan pendapat tersebut dalam penelitian ini sebagai populasi adalah peserta didik SMP Negeri 1 Kertasemaya Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016:118). mengemukakan penelitian pasti ada suatu target atau hal yang akan diteliti. Sebelum melakukan penelitian kita harus mengetahui terlebih

dahulu siapa populasi yang akan diselidiki. Apabila populasi yang kita teliti terlalu besar maka kita ambil sejumlah sampel representif yaitu yang dapat mewakili keseluruhan populasi

Pengertian sampel menurut Saefuddin (2013: 79) adalah sebagian dari populasi karena ia merupakan bagian dari populasi , tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Teknik sampel yang digunakan adalah sampel *purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E berjumlah 36 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII B berjumlah 35 orang kelas kontrol.

Kelas VIII E (Kelas Ekperimen)

NO	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	161707155	ABDUL AZIS	L
2	161707156	ANDRIYANTO	L
3	161707157	ASEP PURNAMA	L
4	161707158	BAGAS ENDANG SAPUTRA	L
5	161707159	BAYU SAPUTRA	L
6	161707160	BIAN KUSUMA	L
7	161707161	CHESTER FEBRI	L
8	161707162	DIMAS PRIUANTO	L
9	161707163	DIYAH LESTARI	P
10	161707164	EDO SUDRAJAT	L
11	161707165	FADLI ARDIANSYAH	L
12	161707166	FATIKHATUN NAZWA	P
13	161707167	FEBRI LISNA PUTRI	P
14	161707168	FERI WAHYUDIN	L
15	161707169	FIRMANSYAH	L
16	161707170	FUAD MAULANA	L
17	161707172	IHA MASLIHA	P
18	161707173	INDAH SHIVA UL ZANNAH	P
19	161707174	JIHAN SUPRIATIN	P
20	161707175	LAELATUL FARIYAH	P
21	161707176	LAURA TIA HERISKA	P
22	161707177	LIYONA	P
23	161707178	MAELINA ROS	P

24	161707179	MOHAMMAD SUNANTO	L
25	161707180	MOHAMMAD AKI MUBAROK	L
26	161707181	MONIC FADILLAH	P
27	161707182	NASYA FIRDA RAMADHAN	P
28	161707183	NINFA NURMALASARI	P
29	161707184	NUR AZIZAH	P
30	161707185	ROYANI	P
31	161707187	SALSA BIELA OKTAVIANI	P
32	161707188	SATRIYA PEBRI PRATAMA	L
33	161707189	SRI RAHAYU AJENG LESTARI	P
34	161707190	SULTAN SHALUHUDDIN A.	L
35	161707191	WAHYU EKA SABILA	L
36	161707192	ZANEKO SAPUTRA	L

Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

NO	NIS	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	161707040	AGUNG FEBRIANTO	L
2	161707041	AISYAH SEPTIA	P
3	161707042	AMALIA INTAN PUTRI LESTARI	P
4	161707043	ANI UKHIYA	P
5	161707044	ARJUN ADI ROY	L
6	161707045	AZRA AULIA	P
7	161707046	CINTA ALVIANA DEA NEFITRI	P
8	161707047	DIAN SUKAMAWATI	P
9	161707048	ENI AMANDA	P
10	161707049	FAHAD AKHMAD AL ASAD	L
11	161707050	FANI DWI MUZAQI	L
12	161707051	FEBRI	L
13	161707052	FIRDIAWAN AFRIZAL	L
14	161707053	GUNAWAN HANUM SALSABILLAH RAHMA	L
15	161707054	IMAN ZAHID KHOIRU ZIYAFIK	L
16	161707055	INDAH CAHYA ZULFA	P
17	161707056	INDRA ANUGRAH	L
18	161707057	KARUNIA	L
29	161707058	KHUSNUL KHOTIMAH	P
20	161707059	LIA MAYLANI	P
21	161707060	MOH. SENDRIN FEBRIAN	L
22	161707061	MOHAMAD APRILIANTO	L
23	161707062	NADIA LESTARY	P
24	161707063	NOAF SULISTYO	L
25	161707064	NUR HALIMAH	P
26	161707065	RAHAYU NINGSIH	P
27	161707066	RAMDHAN	L
28	161707067	RAMDONI	L
39	161707068	RISKA SEVI AYU ANDINI	P
30	161707069	RIYANTO	L
31	161707070	SHAHRUL FAUZI	L
32	161707071	SULISTINA AL RAHMA	P

33	161707072	SYAHREZA NUR BAHRI	L
34	161707073	TINAH KHOIRIYAH	P
35	161707074	YORRA LUWANDA ANMAY AURAWATI	P

F. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis laksnakan yaitu bersifat mengkaji ketepatan penggunaan model kooperatif *Inside Outside Circle* terhadap kemampuan mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi serta menyimpulkan isi jenis saran, ajakan, arahaan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi akan memberikan pengaruh kepada kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen. Desain penelitiannya dapat dibuat sebagai berikut.

Kelas eksperimen

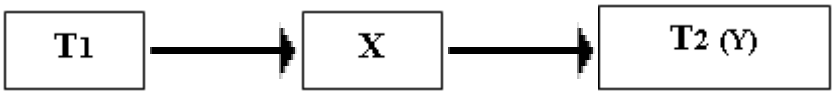

Kelas kontrol

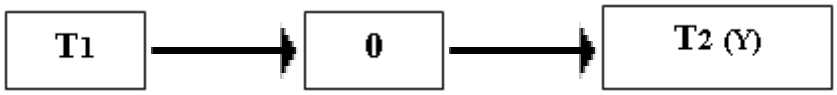

Heryadi 3.1 (2010 : 53)
Desain Penelitian

Keterangan :

T1 = tes awal (pre-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

X = pembelajaran mengidentifikasi jenis saran, ajakan dan arahan serta menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan teks persuasi tanpa menggunakan model *Inside Outside Circle.*

0 = pembelajaran mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi serta menyimpulkan saran, ajakan, arahan dan pertimbangan hal positif dalam teks persuasi dengan model *Inside Outside Circle*.

T2 (Y) = tes akhir (post-test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian yang penulis laksanakan menggunakan teknik tes. Teknik tes dilakukan dengan melaksanakan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir *(post-test)* setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Data yang sudah diperoleh dianalisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan. Sehubung data berdistribusi tidak normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji wilcoxon. Heryadi (2016: 59) menyatakan bahwa tahapan uji wilcoxon sebagai berikut.

a. Memiliki sebaran data yang jumlah (subjek) sama dan tidak bersifat normal dari dua variabel yang hendak dibandigkan.
b. Membuat daftar rank dengan cara mengurutkan kedua sebaran data dari skor terendah sampai dengan skor tertinggi sehingga diperoleh pasangan yang setaraf, kemudian ditentukan selisih dari perpandingan yang setaraf tersebut untuk dijadikan dasar penentuan rank.
c. Menentukan nilai W, yaitu bilangan yang paling kecil dari jumlah rank positif dan jumlah rank negatif. Jika ternyata jumlah rank positif dan negatif sama, maka nilai W dapat diambil dari salah satu diantaranya.
d. Menentukan nilai W dari daftar nilai-nilai W. Pada daftar nilai W harga *n* yang paling besar adalah 25, maka untuk *n* yang lebih dari 25 dalam menentukan nilai W tabel dapat dilakukan dengan rumus
   $W = \frac{n(n+1)}{4} - x \sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}$
e. Menafsirkan dengan cara membandingkan nilai harga W yang diperoleh dengan nilai W yang diperoleh dari daftar.

Jika nilai W hitung lebih kecil daripada nilai W tabel dalam taraf signifikansi 0,01, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok menunjukkan perbedaan yang berarti.

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan Heryadi (2015:50) sebagai berikut.

1) Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
2) Membangun kerangka pikir penelitian.
3) Menyusun instrumen penelitian
4) Mengekspresikan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
5) Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
6) Menganalisis data.
7) Merumuskan simpulan.

Berdasarkan langkah-langkah penelitian di atas, langkah pertama yang dilakukan penulis adalah melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang terdapat di sekolah, sehingga penulis dapat menentukan sebuah masalah untuk dipecahkan dengan menggunakan metode eksperimen. Penulis mengidentifikasi masalah pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kertasemaya dan melakukan wawancara dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan siswa yaitu kurangnya penguasaan materi terhadap mengidentifkasi jenis saran, ajakan dan arahan dan menyimpulkan isi saran, ajakan dan arahan dari teks persuasi. Selanjutnya, penulis menentukan cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Langkah kedua, penulis membuat rencana penelitian eksperimen sesuai dengan metode eksperimen. Selanjutya, penulis melakukan penyusunan instrumen penelitian yang terdiri dari silabus, RPP untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, pedoman penilaian, pedoman tes, dan pedoman wawancara..

Langkah ketiga, penulis melaksanakan penelitian eksperimen sesuai dengan rencana penelitian, selanjutnya penulis mengolah data, menganalisis, dan mendeskripsikan rencana penelitian menggunakan teknik statistika. Kemudian, penulis merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data untuk penelitian ini diperoleh dari Gain Ternormalisasi antar skor prostes dan postes. Gain Ternormalisasi dihitung dengan menggunakan rumus.

$$gain = \frac{Postes - pretes}{skor\ max - pretes}$$

2. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Statistika deskriptif

Langkah-langkah statistika deskriptif.

1) Membuat distrinusi frekuensi

2) Menemukan data ukuran statistika, yaitu banyak data (*n*), data terbesar (*db*), dan terkecil (*dk*), rentang (*R*), rata-rata, medium (*me*), modus (*mo*), varians (S^2), dan standar deviasi (*S*).

b. Uji Persyaratan Analisis

1) Menguji normalitas dari masing-masing kelompok dengan *chi-kuadrat* menurut Heryadi (2014: 44).

Pasangan hipotesis:

H_0= Sampel beraal dari populasi berdistribusi normal

H_I= Sampel berasl dari populasi berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan adalah :

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan:

O_i= Frekuensi pengamatan

E_i= Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah: tolak H_0 jika X^2 hitung $\geq X^2$ (*I-a) (db) pada a* taraf nyata pengujian dan db = k-3, maka populasi distribusi tidak normal, dan terima H_0 jika X^2

hitung <X^2(I-*a*)(db) pada *a* tarap nyata pengujian dan db= k-3 maka populasi berdistribusi normal.

2) Jika distribusi normal, dilanjutkan dnegan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dnegan menggunakan uji-t.
3) Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* ini adalah sebagai penguji uji-t bila datanya tidak memenuhi syarat uji-t dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor-skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang paling kecil. Peringkat selisih positif dan selisis negatif masing-masing dijumlahkan, diperoleh W+ dan W-. tolakH_0 bila $W^{hitung} \leq$ W (0,05) dalam tarap nyata dan H_I diterima.

H_0= tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_I= terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

4) Jika kelompok sampel berdistribusi normal tetapi variasinya tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Kertasemaya pada kelas VIII semester 2 Tahun Ajaran 2017/2018.